

**Strategi Adaptasi Komunikasi dalam menghadapi Gegar Budaya
Mahasiswa Asal Jawa di Universitas Sam Ratulangi**

Vallendio Benyamin H¹, J.P.M. Tangkudung², Meiske M. Rembang³
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: vallendio11@gmail.com

ABSTRACT

This research is used to find out how students from Java adaptation strategies during their studies at Sam Ratulangi University. As social beings, humans are required to always interact with other humans, as well as students from Java who study at Sam Ratulangi University. During their studies, students from Java will carry out social adaptation. The theory used in this research is the theory of communication accommodation using the research method of data collection techniques through interviews, observation, and documentation using a qualitative research method approach. Based on data collection conducted by researchers obtained from interviews with informants and observations in the field, it was found in the communication adaptation strategy of students from Java. In the process of communication adaptation, there are two communication adaptation strategies convergence and divergence, convergence is carried out by students who get positive cultural exposure and constantly, this strategy is carried out using reciprocal patterns. In addition to convergence, students from Java also carry out divergence adaptation strategies, in this strategy students do not try to adapt but continue to use their cultural background. This strategy is carried out by students from Java based on several reasons, such as negative encounters with local people, closed personalities that make it difficult to adapt, and differences in cultural backgrounds that are very deep resulting in difficulty in adaptation. These two communication adaptation strategies are used by students to overcome culture shock in studying at Sam Ratulangi University.

Keywords: Communication, Adaptation Strategies, Culture Shock

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

³ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mencari bagaimana mahasiswa asal Jawa strategi adaptasi selama menempuh kuliah di Universitas Sam Ratulangi. Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk selalu berinteraksi dengan manusia lain, begitu pula mahasiswa asal Jawa yang menempuh studi di Universitas Sam Ratulangi. Selama menempuh studi mahasiswa asal Jawa akan melakukan adaptasi sosial. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori akomodasi komunikasi dengan menggunakan metode penelitian teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang didapat dari wawancara terhadap para informan dan pengamatan di lapangan, ditemukan dalam strategi adaptasi komunikasi mahasiswa asal Jawa. Dalam proses adaptasi komunikasi ditemukan dua strategi adaptasi komunikasi konvergensi dan divergensi, konvergensi dilakukan oleh mahasiswa yang mendapatkan paparan budaya yang positif dan secara konstan, strategi ini dilakukan dengan menggunakan pola resiprokal. Selain konvergensi, mahasiswa asal Jawa juga melakukan strategi adaptasi divergensi, pada strategi ini mahasiswa tidak berusaha untuk beradaptasi melainkan tetap menggunakan latar budaya mereka. Strategi ini dijalankan oleh mahasiswa asal Jawa berdasarkan beberapa alasan, seperti adanya pertemuan yang negatif dengan masyarakat lokal, kepribadian yang tertutup sehingga susah untuk beradaptasi, dan perbedaan latar budaya yang sangat mendalam mengakibatkan sulitnya adaptasi. Dua strategi adaptasi komunikasi inilah yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi gegar budaya dalam menempuh studi di Universitas Sam Ratulangi

Kata Kunci: Komunikasi, Strategi Adaptasi, Gegar Budaya

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dengan satu sama lain. Ini menyebabkan manusia dituntut untuk melakukan interaksi dengan orang lain dimanapun mereka berada, dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Pertemuan dan percakapan dengan individu yang memiliki latar budaya berbeda semakin mudah dengan perkembangan alat komunikasi. Indonesia sebagai negara dengan budaya yang majemuk dengan suku dan keberagaman budaya yang banyak, penting akan adanya pemahaman komunikasi antarbudaya penting, karena dengan pemahaman komunikasi antar budaya individu akan memiliki kepekaan dan kesadaran tentang perbedaan budaya dan rasa menghargai lain, karena jika individu tidak ini akan dengan mudah memancing terjadinya konflik antar budaya. Dengan beragamnya budaya ini, gegar budaya akan mudah muncul. Sebagai mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbeda, pasti akan menemukan gegar budaya, hal ini akan menimbulkan kebutuhan untuk beradaptasi. Sebagai makhluk sosial, interaksi dengan individu yang lain dibutuhkan, karena jika mahasiswa gagal melakukan adaptasi mahasiswa malah akan bersikap antipasti, dan rasa engga untuk interaksi dan menyelesaikan perguruan tinggi. Mahasiswa asal Jawa yang melanjutkan studi di Universitas Sam Ratulangi akan menemukan perbedaan budaya, maka dari itu proses adaptasi dan memahami kebudayaan lokal sebagai lingkungan baru yang akan ditinggal dalam durasi waktu yang lama memerlukan adanya adaptasi. Makanan, gaya berpakaian, bahasa, intonasi suara, dialek, tingkah laku masyarakat, cuaca dapat menjadi penyebab timbulnya gegar budaya, gegar budaya yang dirasakan menimbulkan ketidaknyamanan dan kecemasan bagi mahasiswa perantau asal Jawa. Gegar budaya yang dialami oleh mahasiswa dapat diamati dari ketidakinginan mahasiswa rantau untuk berinteraksi dengan mahasiswa dan masyarakat lokal. Untuk mengurangi dan menyukseskan studi yang dijalankan oleh mahasiswa, adaptasi diri merupakan hal penting dalam menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar, teman di kampus, dan dosen-dosen. Dalam melakukan penyesuaian diri tidak dapat dilaksanakan dengan sembarang karena dapat menimbulkan konflik dengan lingkungan sekitar, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui strategi adaptasi

komunikasi dalam menghadap gegar budaya mahasiswa asal Jawa mengatasi gegar budaya di Universitas Sam Ratulangi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian; Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa “Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau filsafat kewirausahaan, digunakan untuk penelitian kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Maman (2002:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan suatu gejala sosial. Maka jumlah responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data. **Lokasi Penelitian;** Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Universitas Sam Ratulangi. **Tujuan Penelitian;** Untuk mengetahui bagaimana strategi adaptasi komunikasi mahasiswa asal Jawa dalam menghadapi gegar budaya untuk mengurangi perbedaan budaya di Universitas Sam Ratulangi **Teknik Pengumpulan Data;** Metode pengumpulan data penelitian ini diambil dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010:309) bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian kualitatif yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Sugiono(2010:60) memberikan penjelasan bahwa analisis data kualitatif menyeleksi, mengurutkan, dan mengorganisasikan data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, observasi, wawancara mendetail, dan dokumen untuk menjelaskan hubungan, klasifikasi secara mendalam dan bermakna, merupakan proses yang memberikan pemahaman yang unik dan wawasan baru

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan dari teori yang dipakai oleh peneliti yaitu teori akomodasi komunikasi yaitu, 1. Motivasi adalah istilah yang berasal dari kata latin “*movere*” kata ini berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan:2006:141). Data yang ditemukan dari empat informan ditemukan 3 alasan atau motivasi yang mendorong melanjutkan pendidikan di Universitas Sam Ratulangi yaitu adanya kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Sam Ratulangi, dorongan dari keluarga, adanya ketertarikan mengenal budaya atau hal baru dari daerah lain. Menurut Wahjosumidjo (2001:42) motivasi dipengaruhi dua faktor. motivasi ini dapat dibagi menjadi dua menurut Luthans (2011) motivasi dibagi menjadi Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motivasi dari dorongan diri sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang penting dari sebuah kegiatan. Sedangkan motivasi Ektrinsik adalah dorongan atau rangsangan yang bersumber dari luar diri seseorang, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar diri. 2. Sebagai mahasiswa rantau merupakan bagi bagian dari masyarakat yang tidak bisa lari dari budaya sekitar maka dari itu komunikasi antarbudaya penting untuk dipahami agar proses adaptasi akan lebih efektif dan efisien.

Bahasa merupakan salah satu hasil dari kebudayaan, bahasa memungkinkan informan untuk bergaul dengan orang lain untuk kesenangan dan mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan, bagi mahasiswa asal Jawa yang memasuki daerah baru komunikasi dengan masyarakat sangat diperlukan. Komunikasi merupakan hal penting bagi semua individu manusia untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan (Deddy Mulyana, 2010). Gegar budaya yang ditemukan adalah makanan, cara berpakaian, norma dalam masyarakat, gegar budaya dapat muncul karena disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti yang dijelaskan oleh Furnham dan Bochner (Nalarati, 2015) yaitu: perbedaan budaya kualitas dan kuantitas serta lamanya gegar budaya, adanya perbedaan individu, pengalaman lintas budaya individu sebelumnya. Menurut penjelasan faktor ini, ditemukan juga pada informan dari penelitian ini. Karena gegar budaya ini informan berusaha untuk mengurangi kecemasan mereka, Richard Calabrese (Richard West, 2010) menjelaskan teori pengurangan ketidakpastian menggunakan komunikasi untuk membantu mengurangi ketidakpastian terutama pada orang yang baru saja berkenalan. Dari hasil penelitian ditemukan individu yang bertemu atau masuk kedalam budaya baru akan berusaha untuk mengurangi ketidakpastiannya dengan berkomunikasi dan mencari tahu tentang kata, makna kata, penggunaan kata, norma dan kebiasaan di budaya baru. Dalam menurunkan tingkat ketidakpastian dapat dilakukan dalam tiga tahap interaksi (Liliwari, 2013) yaitu Pra-kontak, *Initial contact and Impression*, *Closure*. 3. Untuk mengurangi ketidakpastian dari informan strategi adaptasi yang ditemukan dari hasil penelitian. Strategi adaptasi komunikasi dibutuhkan agar individu dapat melakukan proses adaptasi dengan lancar dan sesuai kebutuhan individu. Teori ini dikembangkan oleh Howard Giles (Richard West, 2010) strategi adaptasi komunikasi adalah bagaimana individu mengakomodasi komunikasi mereka dengan orang lain, akomodasi komunikasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu konvergensi, divergensi, dan adaptasi berlebihan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa asal Jawa menggunakan dua dari tiga cara akomodasi menurut teori akomodasi komunikasi. Konvergensi merupakan salah satu cara mahasiswa Jawa untuk mengakomodasi komunikasi, dalam konvergensi informan melakukan adaptasi berdasarkan persepsi mereka tentang tuturan dan perilaku masyarakat lokal atas dasar ketertarikan. Akomodasi ini dilakukan karena informan memiliki persepsi yang positif terhadap masyarakat lokal, persepsi positif ini berasal dari pengaruh keluarga informan. Selanjutnya ada strategi adaptasi divergensi, pada strategi individu menonjolkan perbedaan masing-masing komunikator baik verbal maupun non-verbal. Strategi ini tidak khawatir jika mereka tidak mengakomodasi satu sama lain. Tapi perlu diperhatikan bahwa divergensi dilakukan bukan dengan pengertian tidak adanya kepedulian ataupun respon terhadap komunikator lain. Dari hasil penelitian strategi divergensi, seperti informan satu yang mendapatkan sedikit paparan budaya yang baru dan ditambahi kepribadian informan yang tertutup. Selanjutnya informan dua melakukan divergensi karena adanya perbedaan budaya yang sangat jauh, perbedaan ini karena adanya perbedaan agama, norma dan moral yang dipelajari sejak kecil tidak bisa dilepaskan begitu saja walupun informan memiliki perspektif yang positif terhadap budaya lokal. Informan tiga melakukan divergensi karena pengalaman interaksi yang negatif dengan masyarakat lokal, dan perbedaan bahasa yang menyebabkan kebingungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab strategi adaptasi komunikasi dalam menghadapi gegar budaya mahasiswa asal Jawa di Universitas Sam Ratulangi. 1. Motivasi adalah istilah yang berasal dari kata latin "*movere*" kata ini berarti dorongan atau menggerakkan. motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan, 2006:141). Motivasi

yang menjadi pendorong pelajar dari Jawa untuk belajar di Universitas Sam Ratulangi dapat dibagi menjadi dua sumber, yaitu Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu, contohnya saran dan sugesti orang terdekat seperti orang tua dan keluarga. Bagi mahasiswa asal Jawa, perbedaan kosakata, makna kata, ironi, pola komunikasi menjadi penghambat dalam berkomunikasi. Hambatan ini terjadi karena adanya perbedaan dalam latar belakang budaya individu yang berinteraksi. Perbedaan budaya menyebabkan terjadinya gegar dan hambatan komunikasi. Selain komunikasi, selera makan, norma dan moral masyarakat menjadi hambatan atau gegar budaya utama mahasiswa asal Jawa dalam menempuh studi di Universitas Sam Ratulangi. Strategi adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asal Jawa di Universitas Sam Ratulangi. Yaitu strategi adaptasi konvergensi dan divergensi, strategi konvergensi dilakukan karena adanya paparan yang konstan dari budaya lokal di lingkungan yang baru dan persepsi yang positif tentang budaya baru dari keluarga. Sedangkan mahasiswa yang menggunakan strategi divergensi karena beberapa alasan, seperti kepribadian tertutup yang menghambat pertemanan dengan masyarakat lokal, etnosentrisme yang dilakukan karena nilai-nilai dalam diri individu yang mencegah terjadinya adaptasi, dan persepsi yang negatif tentang budaya lokal. **Saran;** Saran yang dapat peneliti berikan yaitu: 1. Diharapkan Universitas dapat menyediakan wadah atau saran yang bisa membantu memudahkan pengenalan budaya di Manado, sehingga menimbulkan ketertarikan dari mahasiswa yang berasal dari kota dan pulau lain untuk menempuh studi di Universitas Sam Ratulangi. 2. Bagi pelajar yang akan melanjutkan studi di Universitas Sam Ratulangi untuk memahami budaya asal, sehingga saat mencoba untuk memahami dan beradaptasi budaya lokal yang baru dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan diantara budaya masing-masing. 3. Bagi pelajar diharapkan dapat memanfaatkan segala sumber informasi untuk melakukan strategi adaptasi komunikasi yang baik dan efektif sehingga dapat melancarkan kehidupan selama berkuliah di Universitas Sam Ratulangi

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Inar Nalarati. 2015. *Gambaran Culture Shock Pada Mahasiswa Asing Asal Malaysia, Thailand, dan Vietnam UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luthans, Fred. 2011. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Maman, Kh. 2002. *Menggabungkan Metode Penelitian Kuantitatif dengan Kualitatif*. Bandung: IPB.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- West, Richard. Turner, Lynn H. 2010. *Introducing Communication Theory. Fourth Edition*. Singapura: McGraw-Hill.

